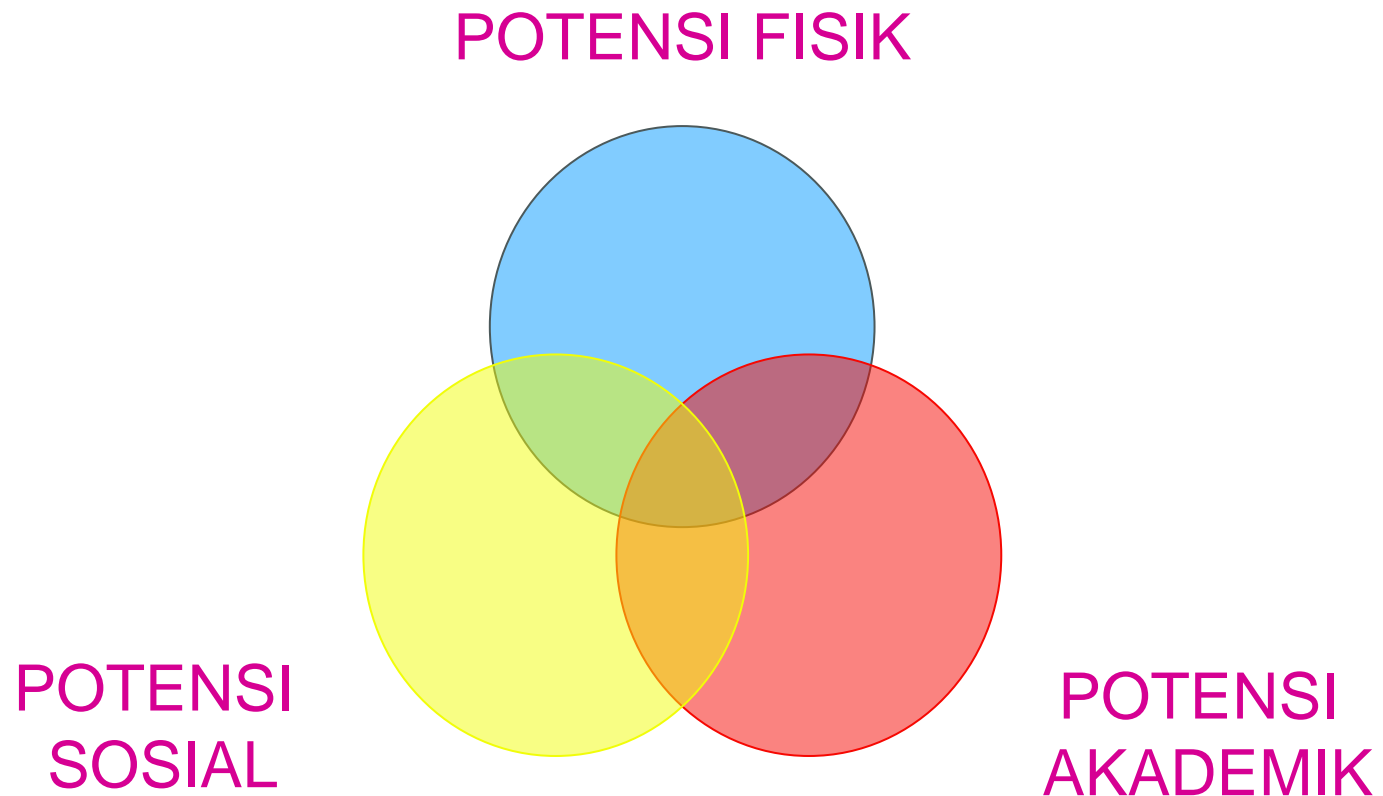

My Special Child:

**Memahami & Mengembangkan
Potensi Anak Spektrum Autistik**

Adriana S. Ginanjar

-
- Setiap anak memiliki potensi-potensi khusus, termasuk anak spektrum autistik (SA).
 - Untuk mampu mengembangkan potensi secara optimal, diperlukan metode khusus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak SA.
 - Potensi yang dimiliki anak SA seringkali tidak dapat berkembang karena masalah tingkah laku yang bersumber dari masalah pengolahan input sensorik.
-

Beragam Potensi pada Anak



Tingkah laku bermasalah

1. **Tingkah laku berlebihan** : tantrum, agresivitas, menangis, berlari-larian, melompat-lompat, bicara terus menerus, dll.
 2. **Tingkah laku defisit** : pasif, kurang perhatian, motivasi rendah, menyendiri, kurang mampu bersosialisasi, dll.
 3. **Tingkah laku stimulasi diri** : *flapping, rocking*, tepuk tangan, menggerakkan jari-jari tangan, mengulang-ulang kalimat/lagu/bagian film, dll.
-

Menangani Tingkah Laku Bermasalah

Untuk dapat mengurangi dan menghilangkan tingkah laku bermasalah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- A. Kenali karakteristik anak
- B. Analisis penyebab tingkah laku
- C. Ajarkan tingkah laku pengganti
- D. Konsisten dan sabar



A. Kenali karakteristik anak



- Tiap anak punya kepribadian yang unik, ada yang tergolong anak 'mudah', ada yang 'sulit'.
 - Sebagian anak SA hiperaktif, mudah frustrasi, sering tantrum, tidak sabar menunggu giliran, sering 'hilang'
 - Ada juga anak SA yang hipoaktif, banyak melamun, sulit belajar hal-hal baru, mudah sakit
-

B. Analisis penyebab tingkahlaku

- Tingkahlaku yang sama tidak selalu didasari oleh penyebab yang sama. Contoh : anak yang “malas” bisa karena lelah, masalah sensorik, reward tidak menarik, takut salah, dsb.
 - Dengan mengetahui penyebab tingkah laku anak, respon dan konsekuensi yang kita berikan akan lebih tepat.
 - Bagi anak-anak yang kesulitan dalam bicara, perlu diajarkan cara-cara non verbal (bahasa isyarat, menunjuk gambar atau tulisan) untuk mengekspresikan keinginan.
-

C. Tingkahlaku pengganti

- Tingkahlaku yang telah menjadi kebiasaan tentu memiliki fungsi bagi anak.
 - Melarang tingkahlaku tertentu harus dibarengi dengan memperkenalkan tingkahlaku pengganti, yang memiliki fungsi yang sama.
 - Anak perlu melalui proses belajar untuk menguasai tingkahlaku yang baru.
 - Beri alasan yang dapat dimengerti anak mengapa ia tidak boleh melakukan tingkahlaku tertentu.
-

D. Konsisten dan Sabar

- Menjalankan penanganan tingkah laku yang efektif sama sekali tidak mudah.
 - Pada awalnya, tingkah laku yang berusaha kita hilangkan akan meningkat frekuensi dan intensitasnya.
 - Perlu kesabaran ekstra dalam menghadapi tingkah laku negatif, dan kesabaran tambahan untuk melihat kemajuan yang diharapkan.
-

Mengembangkan Potensi

```
graph TD; A[Mengembangkan Potensi] --- B[Masalah Sensorik]; A --- C[Multiple Intelligence]; A --- D[Gaya Belajar]; A --- E[Empati];
```

Masalah Sensorik

Multiple Intelligence

Gaya Belajar

Empati

1. MASALAH SENSORIK

- Banyak anak SA yang mengalami gangguan dalam pengolahan input sensorik yaitu sekumpulan gejala yang merupakan respon aversif terhadap stimuli yg tidak berbahaya.
 - Masalah ini amat menghambat penyesuaian diri, perkembangan kognitif, interaksi sosial.
 - Reaksi yg muncul : hipersensitif, hiposensitif atau kombinasi keduanya.
-

2. MULTIPLE INTELLIGENCE

- Kemampuan pada anak SA tidak seimbang, menonjol pada bidang tertentu tetapi banyak bidang lainnya yang terhambat perkembangannya.
 - Pengukuran terhadap kemampuan mereka membutuhkan alat tes khusus, dinilai secara terpisah.
 - Amat penting untuk menemukan dan mengembangkan potensi anak SA secara optimal, tidak hanya berfokus pada defisit.
-

Temple Grandin

- Temple adalah individu SA yang berhasil mencapai gelar S3 dibidang Animal Science. Kini merupakan disainer peternakan yang terkenal di Amerika Serikat dan Kanada.
 - Menurutnya, otak individu SA sudah terspesialisasi sehingga pendidikan harus ditujukan untuk mengembangkan kekuatan yang dimiliki bukan hanya memperbaiki berbagai defisit.
-

A. Pemikir visual

- Pandai menggambar, menonjol dibidang seni, dan suka pada mainan yang membentuk bangunan, seperti lego. Banyak yang menyukai peta, bendera, dan foto.
 - Kemampuan berpikir visual ini berbeda-beda derajatnya (gambar diam sampai video berwarna).
 - Bagi para pemikir visual, belajar matematika dan bahasa asing amatlah sulit, sehingga mereka tidak dapat mencapai prestasi yang baik di sekolah dalam bidang tersebut.
-

B. Pemikir musik dan matematika

- Mereka yang termasuk dalam kategori ini biasanya amat pandai dalam matematika, catur, dan memprogram komputer.
 - Berpikir menggunakan pola-pola dan hubungan antara pola-pola dengan angka.
 - Pada masa kanak-kanak mereka tertarik pada musik dan bisa memainkan alat musik hanya dari mendengar saja.
-

C. Pemikir verbal logis

- Minat utama adalah sejarah, bahasa asing, statistik cuaca, dan laporan pasar modal.
 - Ketika masih kecil punya ingatan yang kuat mengenai skor pertandingan olah raga.
 - Karena biasanya bukan pemikir visual, mereka umumnya tidak pandai menggambar tetapi perkembangan bahasanya tidak terlambat.
-

Howard Gardner

1. Inteligensi linguistik
2. Inteligensi logis matematis
3. Inteligensi musikal
4. Inteligensi kinestetik-jasmani
5. Inteligensi interpersonal
6. Inteligensi intrapersonal

Dalam perkembangan selanjutnya ia menambahkan tiga bentuk inteligensi lain, yaitu naturalis, spiritual, dan eksistensial.

3. GAYA BELAJAR

- Selain memiliki kemampuan yang menonjol pada bidang tertentu, anak SA juga memiliki gaya belajar yang khas.
 - Situasi yang bising, instruksi verbal yang panjang, dan materi yang terlalu sulit membuat mereka menarik diri dan menolak untuk belajar.
 - Proses belajar yang efektif adalah yang menggunakan banyak alat bantu visual, dilakukan berulang pada konteks yang sesungguhnya, dan melibatkan minat anak.
-

A. Gaya belajar visual

- Salah satu kekuatan utama pada anak SA adalah persepsi visual, yaitu dapat mengingat gambar dan informasi visual secara mendetil.
 - Sebagian memiliki *photographic memory* dan dapat memiliki rekaman video dalam memori.
 - Alat bantu visual yang jelas dan menarik mutlak digunakan dalam belajar berbagai informasi, membuat jadwal, memberikan instruksi dan berkomunikasi.
-

B. Gaya belajar kinestetik

- Masalah sensorik pada anak SA menyebabkan kesulitan dalam konsentrasi dan kontrol diri.
 - Proses belajar akan lebih berhasil bila dilakukan dengan mengerjakan langsung dan pada konteks sesungguhnya.
 - Menurut penelitian, gerakan yang tepat diperlukan untuk mengembangkan cabang-cabang syaraf otak dan memperbaiki fungsi sensorik.
-

C. Belajar melalui asosiasi

- Anak SA cenderung belajar tentang lingkungan dengan menghubungkan beberapa hal yang memiliki kemiripan atau terjadi bersamaan.
 - Kesulitan dalam memahami bahasa menyebabkan mereka lebih mampu menangkap pola daripada deskripsi verbal.
 - Pola-pola yang telah dipelajari dapat menjadi rutinitas yang ketat, yang memberikan rasa aman dan *sense of control*.
-

4. EMPATI

- Empati: kemampuan untuk memahami kondisi anak dan bagaimana anak menghayati dirinya dan dunia luar.
 - Untuk dapat menetapkan penanganan yang efektif kita perlu berempati terhadap anak.
 - Mengembangkan empati tidak selalu mudah karena adanya perbedaan dalam mempersepsi dunia luar pada anak-anak dengan masalah tingkah laku.
-

Manfaat Empati

- Menciptakan hubungan yang intim secara emosional yang selanjutnya memberikan rasa aman dan dimengerti pada anak.
 - Meningkatkan keinginan membuka diri pada anak, baik secara verbal maupun non verbal.
 - Mengetahui alasan dibalik tingkah laku anak sehingga dapat diberikan respon dan penanganan yang tepat.
-

Cara mengembangkan empati

- Observasi dengan cermat (jangka panjang, dalam berbagai situasi)
 - Wawancara dengan orang-orang yang dekat dengan anak
 - Terlibat dalam kegiatan yang diminati anak
 - “Mendengarkan” ungkapan diri anak (kata-kata, hasil karya, surat)
 - Meniru tingkah laku anak
-